

PELATIHAN INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR) DALAM MENINGKATKAN KEANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN PERKEBUNAN

INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR) TRAINING TO ENHANCE THE RELIABILITY OF FINANCIAL REPORTING IN PLANTATION COMPANIES

Adi Widjajanto ⁽¹⁾, Febriana Roosmawati ⁽²⁾, Habib Prayitno ⁽¹⁾, Fara Maretta
Fedinanda Kusumastuti⁽³⁾

¹⁾Institut Teknologi Sawit Indonesia, Sistem Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan
Teknologi, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia

²⁾Institut Teknologi Sawit Indonesia, Budidaya Perkebunan, Fakultas Vokasi, Institut
Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia

³⁾Universitas Sumatera Utara, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Sumatera Utara

*Corresponding Email: febrianawidjajanto@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 08 Juli 2026

Accepted: 17 Juli 2026

Published: 17 Juli 2026

Keywords:

Internal control, ICoFR, State-Owned Plantation
Enterprises, Community service

ABSTRACT

The reliability of financial reporting is a crucial factor in supporting organizational governance characterized by transparency, accountability, and integrity. The implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) serves as an effective mechanism to ensure that financial reporting processes comply with regulations, minimize the risk of misstatement, and enhance the quality of financial information. This community service initiative aims to improve participants' understanding and competence regarding the concepts, components, and implementation of ICoFR in support of reliable organizational financial reporting. The training was conducted online by the Community Service Team from the Institut Teknologi Sawit Indonesia and was attended by 30 participants from state-owned plantation companies. The implementation methods included material presentations, interactive discussions, case studies, and Q&A sessions designed to provide both a conceptual understanding and practical application of ICoFR. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure the improvement in participants' understanding, as well as through

observation of participation during the training. The results indicate an improvement in participants' understanding of ICoFR principles, risk identification in financial reporting processes, the design of control activities, and the importance of monitoring in maintaining the effectiveness of the internal control system. Furthermore, participants responded positively to the training materials,

delivery methods, and the relevance of the training to organizational needs. This activity is expected to enhance the competence of human resources within state-owned plantation enterprises and encourage the sustainable implementation of ICoFR, thereby strengthening the reliability of financial reporting and supporting the realization of good organizational governance.

PENDAHULUAN

Keandalan pelaporan keuangan merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Laporan keuangan yang andal menjadi dasar bagi manajemen, regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat (Janvrin, 2012). Oleh karena itu, setiap organisasi dituntut untuk memiliki sistem pengendalian internal yang mampu memberikan keyakinan memadai (reasonable assurance) bahwa laporan keuangan telah disusun secara akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) merupakan sistem pengendalian yang dirancang untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan melalui proses identifikasi risiko, perancangan aktivitas pengendalian, pemantauan, serta evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal (COSO, 2013).

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, digitalisasi proses bisnis, serta meningkatnya tuntutan terhadap transparansi menyebabkan organisasi harus memperkuat sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Implementasi ICoFR tidak hanya bertujuan memenuhi aspek kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan dalam mencegah kesalahan (error), mendeteksi kecurangan (fraud), meningkatkan kualitas informasi keuangan, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi (Feng, 2015). Kerangka COSO menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal dibangun melalui lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan yang saling terintegrasi (Doyle, 2007).

Di Indonesia, implementasi ICoFR mulai memperoleh perhatian yang semakin besar, khususnya pada perusahaan-perusahaan besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penerapan ICoFR dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung praktik Good Corporate Governance (GCG), meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta

memperkuat akuntabilitas organisasi. Berbagai organisasi telah mengembangkan kebijakan internal mengenai ICoFR sebagai pedoman dalam setiap tahapan penyusunan laporan keuangan agar mampu memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

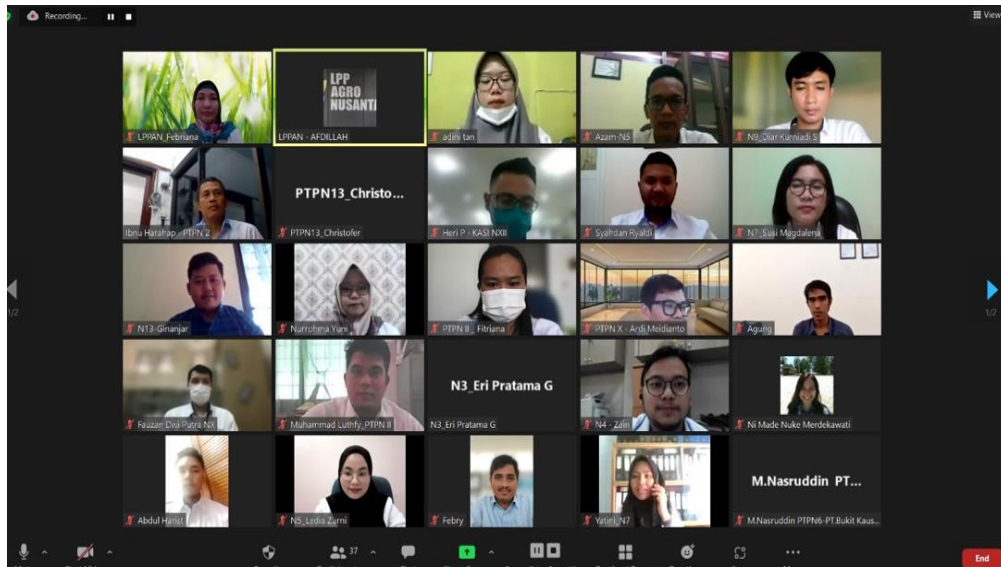
BUMN Perkebunan merupakan salah satu sektor strategis yang mengelola aset negara dalam jumlah besar serta memiliki aktivitas operasional yang kompleks. Kompleksitas transaksi, penyebaran unit usaha, serta tingginya tuntutan terhadap akuntabilitas mengharuskan setiap insan perusahaan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Namun demikian, implementasi ICoFR memerlukan kompetensi yang memadai dari sumber daya manusia agar setiap proses pengendalian dapat dijalankan secara konsisten dan efektif. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mendukung keberhasilan implementasi ICoFR di lingkungan organisasi (Rae, 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan merupakan salah satu wujud pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang bertujuan mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat maupun mitra institusi. Pelatihan yang dirancang secara sistematis tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga memberikan kemampuan praktis dalam mengidentifikasi risiko pelaporan keuangan, menyusun aktivitas pengendalian, melakukan dokumentasi, serta melaksanakan pemantauan terhadap efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian, pelatihan menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sekaligus mendukung terciptanya sistem pelaporan keuangan yang lebih andal.

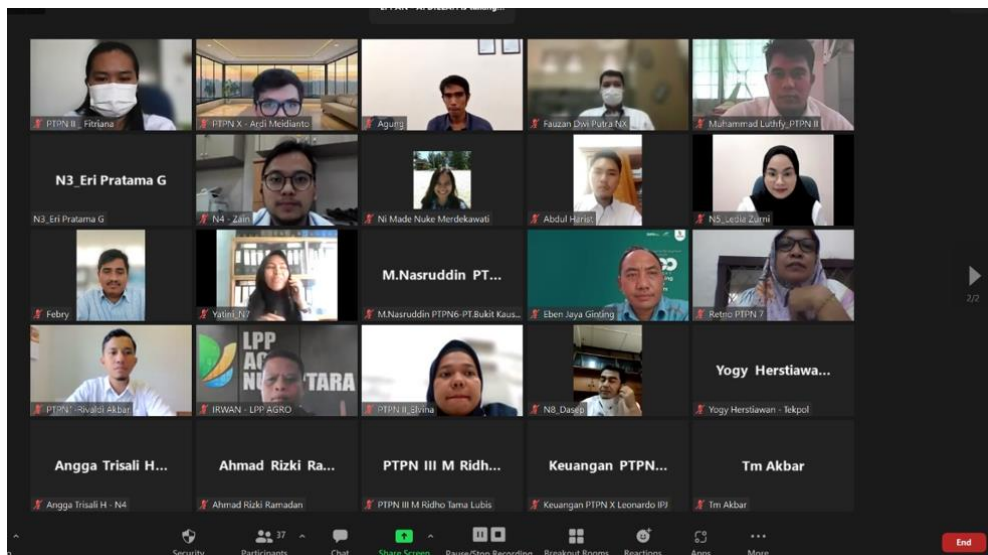
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi peserta mengenai implementasi ICoFR sebagai upaya meningkatkan keandalan pelaporan keuangan organisasi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengendalian internal dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik, meminimalkan risiko salah saji laporan keuangan, serta memperkuat budaya kepatuhan dan akuntabilitas di lingkungan BUMN Perkebunan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia serta implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik melalui penguatan sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta mengenai penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan guna mendukung keandalan laporan keuangan organisasi. Pelatihan diselenggarakan secara daring (online) pada 3 Maret 2026 (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Pelatihan ICoFR Secara Daring



Gambar 2. Pelatihan ICoFR Secara Daring

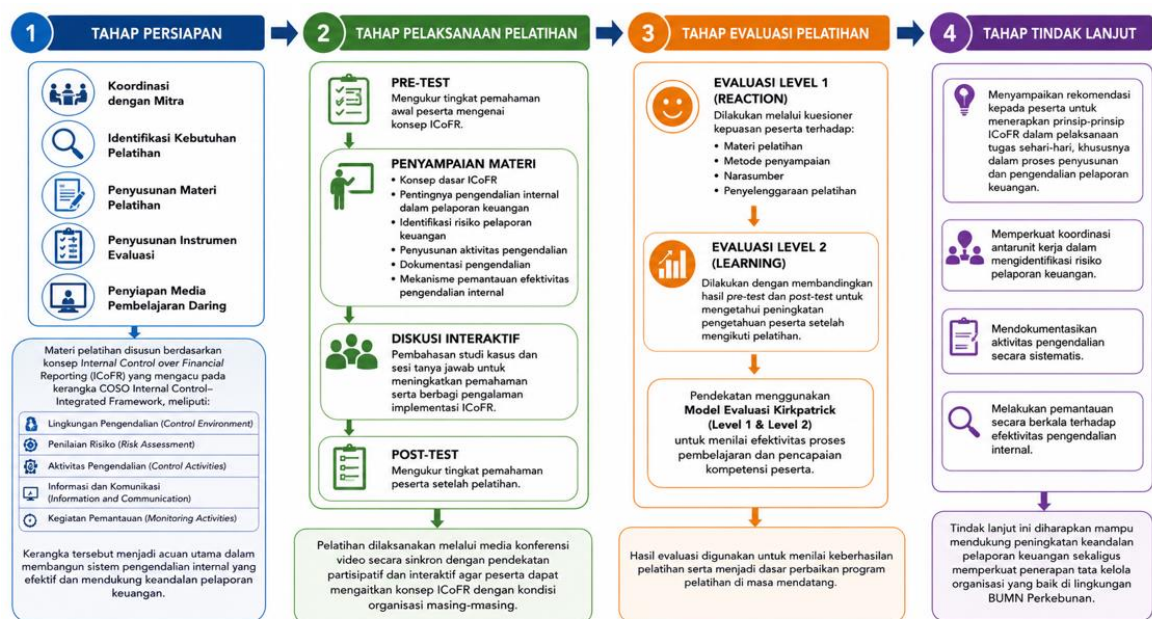
Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari Perusahaan Perkebunan Negara, khususnya pegawai yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses penyusunan, pengendalian, dan pelaporan keuangan (Tabel 1).

Tabel 1. Sosiodemografi Peserta

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia (tahun)	20–30	6	20,0
	31–40	12	40,0
	41–50	9	30,0
	>50	3	10,0
Pendidikan Terakhir	Diploma (D3)	4	13,3
	Sarjana (S1)	18	60,0
	Magister (S2)	8	26,7
Jabatan	Staf	21	70,0
	Supervisor	9	30,0
Unit Kerja	Keuangan & Akuntansi	15	50,0
	SPI/Internal Audit	6	20,0
	Operasional	5	16,7

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif selama proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mendorong peserta mengaitkan materi pelatihan dengan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan kerja. Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test, yang merupakan salah satu metode evaluasi pembelajaran yang umum digunakan dalam pelatihan profesional (Kickpatrick, 2016).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Gambar 3).



Gambar 3. Tahapan Pelatihan ICoFR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi selama pelaksanaan pelatihan, dan umpan balik peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan implementasi ICoFR setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan tujuan ICoFR, mengidentifikasi risiko pada proses pelaporan keuangan, menentukan aktivitas pengendalian yang sesuai, serta memahami pentingnya pemantauan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Tabel 2. Nilai Pre Test dan Post Test Peserta

Variabel	Rata-rata	SD	Minimum
Pre-test	61,8	6,2	50
Post-test	87,8	5,1	80
Peningkatan	26,0 poin	2,1	25



Gambar 4. Grafik Rata-rata nilai peserta sebelum dan sesudah pelatihan ICoFR

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu menghubungkan materi pelatihan dengan proses bisnis di lingkungan BUMN Perkebunan. Dalam sesi studi kasus, sebagian besar peserta dapat mengidentifikasi titik-titik risiko pada siklus pelaporan keuangan, seperti proses pencatatan transaksi, otorisasi dokumen, rekonsiliasi data, dan penyusunan laporan keuangan. Peserta juga memahami bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis dan kualitas informasi keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Mean $\pm$ SD	t hitung	p-value
Pre-test	61,8 $\pm$ 6,2		
Post-test	87,8 $\pm$ 5,1	35,82	<0,001

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 61,8, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 87,8. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26 poin setelah peserta mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai $t = 35,82$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan ICoFR efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Temuan ini juga mendukung hasil evaluasi pembelajaran (Level 2 – Learning) pada Model Evaluasi Kirkpatrick, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai melalui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) dalam Meningkatkan Keandalan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perkebunan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar ICoFR, komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, identifikasi risiko pelaporan keuangan, penyusunan aktivitas pengendalian, dokumentasi pengendalian, serta mekanisme pemantauan efektivitas pengendalian internal.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang tercermin dari kenaikan rata-rata nilai pre-test sebesar 61,8 menjadi 87,8 pada post-test. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test juga menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Selain itu, hasil evaluasi reaksi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang positif terhadap materi, metode

penyampaian, kompetensi narasumber, serta penyelenggaraan pelatihan secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan ICoFR efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dan memberikan bekal yang memadai untuk mendukung penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan di lingkungan perusahaan perkebunan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pelatihan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan perusahaan perkebunan. Kegiatan lanjutan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan teknis dalam penyusunan dokumentasi pengendalian, identifikasi risiko pelaporan keuangan, penyusunan risk and control matrix (RCM), serta simulasi pengujian efektivitas pengendalian internal sesuai dengan proses bisnis perusahaan.

Selain itu, diperlukan keterlibatan manajemen dan seluruh unit kerja agar implementasi ICoFR dapat berjalan secara konsisten dan terintegrasi dalam proses penyusunan pelaporan keuangan. Koordinasi lintas fungsi diharapkan dapat memperkuat budaya pengendalian, meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, serta meminimalkan risiko terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada manajemen dan seluruh peserta pelatihan dari perusahaan perkebunan atas partisipasi dan kerja samanya. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi penulis yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pelatihan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta serta mendukung keandalan pelaporan keuangan di lingkungan perusahaan perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013) *Internal Control—Integrated Framework*. Durham, NC: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Doyle, J.T., Ge, W. and McVay, S. (2007) 'Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting', *Journal of Accounting and Economics*, 44(1–2), pp. 193–223. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.10.003>.
- Feng, M., Li, C., McVay, S.E. and Skaife, H.A. (2015) 'Does ineffective internal control over financial reporting affect a firm's operations? Evidence from firms' inventory management', *The Accounting Review*, 90(2), pp. 529–557. Available at: <https://doi.org/10.2308/accr-50909>.
- Janvrin, D.J., Payne, E.A., Byrnes, P., Schneider, G.P. and Curtis, M.B. (2012) 'The updated COSO Internal Control—Integrated Framework: Recommendations and opportunities for future

- research', *Journal of Information Systems*, 26(2), pp. 189–213. Available at: <https://doi.org/10.2308/ISYS-50255>.
- Kirkpatrick, J.D. and Kirkpatrick, W.K. (2016) *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Alexandria, VA: ATD Press.
- Rae, K., Sands, J. and Subramaniam, N. (2017) 'Associations among the five components within COSO Internal Control–Integrated Framework as the underpinning of quality corporate governance', *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), pp. 28–54. Available at: <https://doi.org/10.14453/AABFJ.V11I1.4>.